

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI POKOK BAHASAN  
PENCEMARAN LINGKUNGAN DENGAN PTK MELALUI PERPADUAN  
METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN TURNAMEN  
PERMAINAN TIM PADA SISWA KELAS X  
SMA AL - ISLAM 2 SURAKARTA**

**Skripsi  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat S-1 Progd.  
Pendidikan Biologi**



**Disusun oleh :**

**M. MIRZA  
A 420 050 008**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Biologi merupakan salah satu ilmu hasil konstruksi (pikiran) manusia berdasarkan pengalaman, pemikiran dan penyesuaian dengan lingkungan. Serta banyak mempelajari tentang sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang tanpa disadari bahwa masalah tersebut adalah masalah yang dapat dipecahkan dalam ilmu biologi, terutama masalah yang berhubungan dengan alam.

Dewasa ini masyarakat sudah banyak mengalami kesulitan dalam menghadapi dan menanggapi berbagai bentuk perubahan dan pencemaran lingkungan. Pada dasarnya masyarakat hanya perlu pengetahuan bagaimana cara dalam menyayangi, mencintai dan melestarikan lingkungan. Pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat kita terutama siswa. Pengambilan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan.

Dalam kaitannya dengan masalah pendidikan, telah dikemukakan bahwa pendidikan Nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi, elitisme dan manajemen. Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem

pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan. Perpaduan model pembelajaran PBL dan TGT diharapkan dapat mengatasi semua krisis pokok tersebut terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2002:4).

Belajar merupakan proses perilaku siswa yang kompleks sebagai suatu tindakan, dimana belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya pembelajaran. Pembelajaran terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa dapat berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal yang dapat dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:7).

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran tersebut (Suryo Subroto, 1997:v).

Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa dan ditentukan oleh kerelevanan penggunaan suatu model pembelajaran yang

sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dicapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. Model yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam, penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam pembelajaran jarang ditemukan guru menggunakan satu model, tetapi kombinasi dari dua atau bermacam-macam model pembelajaran. Penggunaan model gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar siswa. Dengan bergairahnya belajar, siswa tidak sukar untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena bukan guru yang memaksakan siswa untuk mencapai tujuan tetapi siswa dengan sadar untuk mencapai tujuan (Syaiful Bahri, 1997:3).

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah solusi ideal terhadap masalah yang menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang dan etnik yang berbeda. Metode pembelajaran kooperatif secara khusus menggunakan kekuatan dari sekolah yang menghapuskan perbedaan para siswa dari latar belakang ras atau etnik yang berbeda untuk meningkatkan hubungan antar kelompok. Diantaranya dengan menggunakan perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Team Games Tournament* (TGT) (Robert Slavin, 2008:103).

Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta

untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurhadi, 2004:109). Tujuan PBL adalah menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok. Sedangkan model pembelajaran TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang lebih meningkatkan kerjasama antar siswa. Pada TGT siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang mempunyai kemampuan, ras, dan jenis kelamin yang berbeda. Mereka berkerja sama, mengerjakan kuis dan game sebagai persiapan turnamen. Siswa ditempatkan pada meja turnamen untuk berlomba dengan siswa-siswa lainnya yang mempunyai kemampuan sama (Robert Slavin, 1995 dalam Desi Wulandari, 2006:3).

Siswa SMA dalam perkembangannya telah mampu berpikir operasional serta lebih aktif dan kreatif. Perkembangan kognitif siswa SMA kelas X sudah berada pada tahap *operation konkrit ke formal operation*. Pada tahap ini siswa sudah berpikir logis. Perpaduan PBL dan TGT diharapkan lebih efektif, karena siswa akan lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dan siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul :” **PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI POKOK BAHASAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DENGAN PTK MELALUI PERPADUAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN TURNAMEN PERMAINAN TIM PADA SISWA KELAS X SMA AL - ISLAM 2 SURAKARTA**”.

## **B. Definisi Operasional**

1. PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.
2. TGT merupakan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.
3. SMA Al-Islam 2 Surakarta adalah salah satu sekolah yang didirikan oleh yayasan Al- Islam, berdiri sejak tahun 1985 yang beralamat di Jalan Parang Kesit No. 3 Sondakan Laweyan Surakarta.

### **C. Pembatasan masalah**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara :

1. Mengarahkan siswa untuk menjadi aktif dan kooperatif.
2. Mengarahkan siswa dalam pengembangan suatu masalah yang terjadi.

### **D. Perumusan masalah**

1. Apakah penggunaan perpaduan metode PBL dan TGT dapat meningkatkan hasil belajar biologi kelas X SMA Al- Islam 2 Surakarta tahun ajaran 2008/2009.
2. Apakah penerapan perpaduan metode PBL dan TGT berkaitan dengan pokok bahasan pencemaran lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar biologi kelas X SMA Al- Islam 2 Surakarta tahun ajaran 2008/2009.

### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan perpaduan metode PBL dan TGT dapat meningkatkan hasil belajar biologi.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan perpaduan metode PBL dan TGT berkaitan dengan pokok bahasan pencemaran lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar biologi.

## **F. Manfaat penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan pertimbangan bagi guru untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan perpaduan model pembelajaran PBL dan TGT.
2. Bahwa perpaduan model pembelajaran PBL dan TGT dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar.
3. Sebagai referensi ilmiah dan sebagai bahan acuan penelitian yang berikutnya tentang perpaduan model pembelajaran PBL dan TGT.